

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **1.1 Latar Belakang**

Film adalah suatu budaya dan alat ekspresi kesenian. Film juga sebagai alat komunikasi yang digunakan dalam menyampaikan sebuah pesan dan makna film. Film merupakan gabungan dari berbagai teknologi seperti fotografi dan rekaman suara, kesenian baik seni rupa dan seni teater sastra dan arsitektur serta seni musik. (Effendy, 1986: 239). Film menjadi media yang sangat berpengaruh dalam menyampaikan informasi melebihi media-media yang lain karena secara audio dan visual, kedua unsur tersebut bekerjasama dalam membuat penontonnya tertarik dan lebih mudah mengingat.

Film ini terdiri dari dua jenis yaitu film cerita dan film non cerita. Film cerita adalah film yang dibuat dan diproduksi berdasarkan cerita yang dikarang kemudian dimainkan oleh aktor dan aktris. Sedangkan film non-cerita adalah film yang diambil berdasarkan dari kisah nyata sebagai subyeknya. Pengaruh film dalam kehidupan sangat besar, hal ini dikarenakan film memiliki peranan dalam mempengaruhi jiwa, pemikiran, gaya hidup, tingkah laku, hingga perkataan dengan memainkan emosi para penontonnya. Karena film merupakan sistem pembelajaran bagi manusia untuk memiliki nilai positif dan negatif. (Marsel, 1996: 47).

Pada saat ini ada banyak film, yang cara penyampaiannya berbeda-beda. Namun semua film dapat disimpulkan hanya mempunyai satu tujuan, yaitu menarik perhatian orang terhadap isi film dan juga masalah yang dikandung dalam film tersebut. Dalam banyak penelitian tentang dampak film terhadap masyarakat selalu dipahami secara linier yang artinya film selalu mempengaruhi dan membentuk masyarakat berdasarkan muatan pesan di baliknya, tanpa pernah berlaku sebaliknya. Kritik yang muncul terhadap perspektif ini didasarkan atas argument bahwa film adalah potret dari masyarakat di mana film itu dibuat. (Sobur, 2003: 127)

Film mampu menciptakan realitas yang tumbuh dan berkembang dalam masyarakat ke dalam layar. Film yang bermuatan pesan yang baik, tentunya juga akan berpengaruh baik bagi penontonnya, tapi apabila terjadi sebaliknya, maka akan mengakibatkan efek buruk bagi penonton film tersebut. Film yang beredar belakangan ini lebih cenderung mengutamakan apa yang sedang populer di kalangan masyarakat, tetapi tidak memperhatikan mengenai isi cerita dan nilai moral yang dimana merupakan hal yang sangat penting bagi suatu film. Dengan penggalan yang sangat dalam semua film tentunya memiliki nilai moral yang ingin disampaikan sang penulis maupun pembuat film tersebut kepada penonton. Dengan penggambaran baik itu dari segi perilaku pemeran, bukan hanya dari ucapan dari sang pemeran kita dapat mengetahui pesan yang ingin disampaikan dari suatu film, bahkan dari sebuah warna dari tampilan film juga kita dapat mengambil suatu esensi maupun arti dari film tersebut yang dimana pastinya memiliki pesan yang tersembunyi juga. (Sarigih, 2018: 4)

Salah satu film Jepang yang diangkat berdasarkan kisah nyata salah satunya adalah film *Daremo Shiranai*. Pada tahun 1988 di Jepang terjadi sebuah insiden tentang empat orang anak yang ditelantarkan oleh ibunya. Kasus tersebut dikenal dengan nama “*Sugamo Child Abandonment Incident*” atau yang berarti “Kasus Penelantaran Anak di Sugamo”. Kasus ini mengenai sebuah keluarga yang terdiri dari seorang ibu yang tidak memiliki seorang suami dan memiliki empat orang anak. Anak pertama berusia 14 tahun, anak kedua 7 tahun, anak ketiga 3 tahun, dan yang keempat 2 tahun. Keempat anak tersebut bersaudara tetapi masing-masing dari mereka memiliki seorang ayah yang berbeda-beda. Ketika ibu mereka memiliki seorang kekasih, ia meninggalkan anak-anaknya dengan mempertanggungjawabkan semua kebutuhan ¥50.000 untuk biaya hidup mereka sehari-sehari selama mereka tinggal di apartemen. Setelah ditinggal beberapa bulan oleh ibunya, kondisi anak-anaknya mulai memprihatinkan. Mereka kehabisan uang sehingga mengalami gizi buruk.

Kejadian tersebut sangat terkenal di masyarakat Jepang dan seluruh dunia. Berita ini sudah dimuat dalam situs *New York Times* yang berjudul “*Abandoned Children Stow Away at Home*” dan berita tersebut juga dimuat di situs *Los Angeles Times* dengan judul “*Hidden Neglect Brought to Light*” . Kisah ini diangkat menjadi karya film yang berjudul “*Dare mo Shiranai*”. Film ini tayang pada tahun 2004 di Jepang. Disutradarai dan diproduksi oleh Hirokazu Koreeda. Tokoh Akira dalam film ini masuk dalam penghargaan CANNES sebagai pemeran utama terbaik. Film ini menggambarkan perubahan karakter-karakter anak yang ditelantarkan tersebut. Perubahan karakter yang digambarkan dalam

film *“Dare mo Shiranai”* yang paling menonjol adalah perubahan karakter bernama Akira dan Kyouko. Akira adalah kakak paling tua yang berumur 12 tahun, sedangkan Kyouko berumur 10 tahun. Masalah dalam karakter Akira dan Kyouko ini membuat penulis tertarik untuk meneliti karakter perkembangan anak yang tergambar dalam film *“Dare mo Shiranai”*. Dalam film tersebut awal mula masalah adalah seorang ibu yang bernama Keiko yang menelantarkan keempat anaknya yang masih kecil selama 4 bulan. Keiko mempertanggungjawabkan semua anak-anak kepada anak tertua yaitu Akira. Sampai suatu ketika Akira merasa lelah mengurus adik-adiknya karena Keiko tidak segera pulang. Dan pada akhirnya Akira mulai mengabaikan adik-adiknya dan menghamburkan seluruh uang tersebut untuk bermain dengan teman barunya.

Film ini dipilih penulis karena karakter yang diperankan dalam film ini cukup menarik untuk diteliti untuk mengetahui perubahan karakter dari Akira dan Kyouko dalam menghadapi masalah yang terdapat dalam film tersebut dari awalnya dia menjaga adik-adiknya dan akhirnya dia mulai menghiraukan adik-adiknya dan menghambur-hamburkan uang untuk bermain dengan temannya padahal saat itu mereka ditinggal ibunya. Mereka harus berjuang didalam kondisi yang sangat memprihatinkan di usia mereka yang masih muda. Film ini pernah diputar Cannes Festival Film pada tahun 2004. Aktor Yuuya Yagira yang memerankan tokoh Akira mendapat penghargaan dengan Aktor terbaik di Festival Film Cannes dan Best Director Award di Hochi Film Award ke-47.

## **1.2 Rumusan Masalah**

Masalah yang ingin diteliti oleh penulis adalah bagaimana perubahan karakter dari Akira dan Kyouko yang tergambar dalam film *Dare mo Shirana?*.

## **1.3 Tujuan Penelitian**

Tujuan penelitian ini adalah untuk mendeskripsikan faktor-faktor yang menyebabkan perubahan perilaku Akira dan Kyouko dalam film *Dare mo Shiranai*.

## **1.4 Pendekatan dan Metode Penelitian**

Metode penelitian yang digunakan penulis adalah metode deskriptif kualitatif. Metode deskriptif melalui pendekatan psikologi kognitif dan teori psikologi anak sebagai acuan dasar dari teori yang relevan terhadap psikologi sastra.

Jenis data yang akan digunakan penulis adalah jenis data kualitatif. Penelitian kualitatif adalah penelitian yang bermaksud untuk memahami fenomena tentang apa yang dialami oleh subjek penelitian misalnya perilaku, persepsi, motivasi, tindakan, dll. secara holistic, dan dengan cara deskripsi dalam bentuk kata-kata dan bahasa, pada suatu konteks khusus yang alamiah dan dengan memanfaatkan berbagai metode alamiah (Kuntjojo, 2009: 14-15).

Pendekatan kualitatif tidak hanya digunakan untuk pengujian hipotesis saja melainkan pada usaha menjawab pertanyaan penelitian melalui cara-cara berpikir formal dan argumentatif (Latipah, 2014: 21). Metode deksriptif dalam penelitian

ini bertujuan untuk memperoleh informasi mengenai suatu keadaan, dan melihat kaitannya dengan karakter Akira dan Kyouko dalam film *Daremo Shiranai*. Kemudian diselidiki dan dipahami dengan menggunakan teori psikologi kognitif.

Teknik analisis data yang dilakukan adalah merinci, mendeskripsikan dalam film *Daremo Shiranai*. Menganalisis dan membuat kesimpulan faktor-faktor yang menyebabkan perubahan perilaku dengan menerapkan teori-teori yang telah disebutkan di atas. Teknik analisis yang digunakan adalah dengan cara mencari dan mengumpulkan beberapa informasi yang diperlukan. Kemudian menerapkannya kedalam teori yang telah disebutkan di atas. Pendekatan yang akan digunakan dalam di gunakan dalam penelitian ini adalah psikologi.

Psikologi adalah ilmu yang mempelajari tentang jiwa atau mental. Secara keseluruhan dapat di simpulkan bahwa psikologi sebagai studi ilmiah mengenai proses perilaku dan proses-proses mental. Menurut Atkinson (1967: 7) psikologi adalah ilmu jiwa atau ilmu yang menyelidiki dan mempelajari tingkah laku manusia. Hal ini berkaitan dengan perilaku manusia dalam masyarakat. Perilaku manusia tidak lepas dari aspek kehidupan yang ada di sekitar lingkungannya. Berdasarkan uraian tersebut, dapat diketahui bahwa pendekatan psikologis sangat tepat digunakan untuk menganalisis karakter tokoh film yang mengalami perubahan perilaku.

## **1.5 Sistematika Penulisan**

Penelitian ini ditulisa dalam bentuk skripsi dan akan dibagi menjadi empat bab, yaitu sebagai berikut:

Bab I merupakan pendahuluan yang terdiri dari latar belakang masalah, pembatasan masalah, tujuan penelitian, metode dan pendekatan yang akan digunakan, serta sistematika penulisan.

Bab II akan membahas mengenai teori yang akan dijadikan landasan analisa, Teori dasar yang mendasari analisis penyebab perubahan karakter Akira dan Kyouko, dalam penulisan ini penulis menggunakan teori psikologi perkembangan anak.

Bab III selanjutnya adalah menganalisis perubahan perilaku dari Akira dan Kyouko dalam film "*Nobody Knows*". Bab ini merupakan inti dari penelitian, membahas, dan menganalisis tentang faktor-faktor penyebab perubahan perilaku Akira dan Kyouko.

Bab IV yaitu berupa kesimpulan dari seluruh pembahasan penyebab perubahan karakter Akira dan Kyouko.

